

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN MBS BAGI KEPALA SEKOLAH

Arismunandar, Nurhikmah H, Widya Karmila Sari Achmad

Universitas Negeri Makassar

risnandar2003@yahoo.com, nurhikmah.arsal@gmail.com, wkarmila73@gmail.com

ABSTRACT

This study aims at developing a model of training on school-based management in order to help principals to increase their competencies in the field of school-based management. Then, the product of this study is a standardized model of training that can be used for principals' training, either solely or integrated with other trainings. ADDIE's model (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*), which is developed by Reiser and Mollenda in 1990, is used in this study. This study is divided into four phases (four years), namely 1) *Analysis* and *Design*, 2) *Development*, 3) *Implementation*, and 4) *Evaluation*. The study has been being in the third year phase. That is the implementation phase in which several phases have been done such as expert judgment in content and expert judgment in instructional media and design towards the developed products. The products are in the forms of learning material, model guide, and instructional media. The results of content expert judgment show that the products, namely learning material and model guide, are at good categories. The revision is not necessary to do for these products. While the instructional media, in the form of video, should be revised since it is in the moderate category. Then, the result of expert judgment in instructional media and design shows that learning material as one of the products is at moderate category so that it should be revised. While the model guide and the video as the instructional media are at good categories, therefore they should not be revised. However, suggestions from experts are taken into consideration for completing the products.

Kata Kunci: *Model of Training, School-Based Management, Principals*

PENDAHULUAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu model manajemen sekolah yang dewasa ini di kembangkan dalam sistem pendidikan dan persekolahan di Indonesia. Di beberapa negara MBS telah dipraktekkan dengan beragam manfaat namun yang utama adalah bahwa pola MBS memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah dalam mengembangkan institusinya dengan memberikan mereka kewenangan dalam pengambilan keputusan. Pemberian kewenangan yang lebih luas ini juga diikuti dengan pemberdayaan dan dukungan masyarakat seluas-luasnya. Abu-Duhou (1999) mengemukakan bahwa inti MBS adalah pembuatan keputusan yang partisipatoris di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pengaturan sumber daya. Pendekatan ini dipandang sesuai dengan kondisi Indonesia, dimana sekolah selama ini sangat tergantung pada kebijakan dan pendanaan pemerintah sehingga menyulitkan sekolah untuk berkembang secara maksimal untuk mencapai tujuannya.

Sejauh ini implementasi MBS di Indonesia mengalami berbagai hambatan. Pertama, perubahan suasana politik di Indonesia pasca reformasi 1998 membuat masyarakat memiliki kebebasan, termasuk kebebasan mengeritik berbagai upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan

tertahannya ikhtiar-ikhtiar MBS terlebih lagi karena melibatkan partisipasi masyarakat dan orangtua. Kedua, belum dipahaminya secara utuh konsep MBS di kalangan pemangku kepentingan (*stakeholders*) sekolah, terlebih-lebih oleh kepala sekolah sendiri.

Hambatan terakhir tersebut dibuktikan dari berbagai hasil penelitian. Penelitian penulis (Arismunandar, 2013) menunjukkan bahwa kepala sekolah masih memiliki pandangan klasik tentang sumber keuangan sekolah yang bersumber dari luar pemerintah. Umumnya kepala sekolah berpendapat bahwa orangtua merupakan sumber keuangan sekolah setelah pemerintah dan hanya sedikit yang menyebutkan sumber keuangan yang berasal dari masyarakat dan alumni. Demikian pula dalam aspek kurikulum, sedikit sekali kepala sekolah (13,04%) yang menyebutkan bahwa orangtua dapat diberdayakan dalam membimbing anak dalam pengayaan dan pembelajaran remedial. Persepsi atau pandangan tersebut sudah tentu tidak mendukung implementasi MBS di sekolah.

Fakta tersebut juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan masih rendahnya kompetensi kepala sekolah. Arismunandar (2008) mengungkapkan dari hasil uji coba tes kompetensi kepala sekolah di Indonesia menemukan bahwa dimensi kompetensi manajerial kepala sekolah masih dibawah dari skor ideal yaitu 20,13 dari skor ideal 37. Untuk sebagian hal tersebut disebabkan oleh rekrutmen kepala sekolah yang tidak mengikuti standar kompetensi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13/2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Sebagian lagi disebabkan oleh terbatasnya wadah pengembangan profesi kepala sekolah, khususnya berupa pelatihan dalam rangka pengembangan kapasitas kepala sekolah. Dengan dasar itulah penulis melaksanakan penelitian untuk mengembangkan model pelatihan MBS bagi kepala sekolah. Model pelatihan ini disiapkan tidak hanya untuk kepala sekolah tetapi juga untuk calon kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) Heinich, R., Molenda M., Russel, J.D., & Smaldino, S.E. (2002). Subjek penelitian kepala sekolah SD di Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Salah satu jenis data yang dikumpulkan adalah data evaluasi tahap pertama berupa data hasil uji ahli isi dan data ahli desain.

HASIL PENGEMBANGAN

Hasil Uji Ahli Isi Manajemen berbasis Sekolah

Draft I pengembangan sebagai produk awal pengembangan terdiri atas bahan ajar, panduan model, dan media pelatihan berupa video pembelajaran. Ketiga produk tersebut diserahkan kepada seorang ahli isi Manajemen Berbasis Sekolah pada tanggal 06 Oktober 2014 untuk mendapatkan tanggapan dan penilaian.

Ahli isi yang dijadikan penilai dalam produk pengembangan adalah Prof. Dr. Hendyat Soetopo, M.Pd. guru besar Manajemen Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

a. Penyajian data

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli isi adalah bahan ajar, panduan model dan media pelatihan berupa video pembelajaran. Data disajikan secara berurutan mulai dari produk pertama sampai produk keempat.

1) Bahan Ajar

Berikut ini akan dipaparkan hasil penilaian ahli isi terhadap produk pengembangan melalui metode kuesioner dengan menggunakan instrument angket.

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Ahli Isi terhadap Bahan Ajar

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian
1	Ketepatan judul bab dengan isi materi dalam tiap bab	5
2	Kesesuaian antara tujuan dengan pokok materi	5
3	Keoperasionalan tujuan	4
4	Kejelasan pokok-pokok materi pada tiap bab	5
5	Ketepatan pemilihan bahan dan alat	4
6	Ketepatan dan kemenarikan skenario sesi	4
7	Kesesuaian antara tujuan dan paparan materi	5
8	Ketepatan dan kesesuaian alokasi waktu dengan materi	4
9	Kejelasan uraian materi	5
10	Kejelasan contoh-contoh yang diberikan	4
11	Kesesuaian antara tugas dan materi	4
12	Kesesuaian Slide Presentasi dengan tujuan dan materi	3
13	Ketepatan daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan mencari sumber bacaan yang relevan dengan materi	4
14	Kemenarikan desain cover	4
15	Kemenarikan bahan ajar pelatihan	5
	Jumlah	65

Masukan, saran dan komentar ahli isi berkenaan dengan bahan ajar, sebagai berikut.

- Sebaiknya video diperkaya karena seperti terkesan testimoni atau *success story* saja, pengaitan ke materi belum kentara.
- Bidang ke tiga MBS sebaiknya transparansi dan akuntabilitas. Di beberapa halaman masih terketik akuntabilitas saja. Tentu saja kuesioner akuntabilitas halaman 18 dan 24 ditambah butir-butir tentang transparansi.
- Judul dan isi F. BAHAN BACAAN (hal. 84) tentang transparansi perlu ditambah.

2) Panduan Model

Berikut ini disajikan data hasil penilaian ahli isi terhadap panduan model.

Tabel 1.2 Hasil Penilaian Ahli Isi terhadap Panduan Model

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian
1	Kejelasan identitas	3
2	Ketepatan pemilihan model pelatihan	3
3	Kesesuaian model pelatihan dengan kebutuhan dan karakteristik kapala sekolah	5
4	Kesesuaian model dengan isi panduan	4
5	Kejelasan Panduan	3
6	Ketepatan pemilihan pendekatan pelatihan	4
7	Kesesuaian alokasi waktu	5
8	Ketepatan perancangan evaluasi hasil belajar	3
9	Ketepatan daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan mencari sumber bacaan yang relevan dengan materi	4
	Jumlah	34

Masukan, saran dan komentar ahli isi tentang panduan model sebagai berikut.

- a) Perlu pendahuluan yang menjelaskan prosedur penggunaan panduan. Misalnya: untuk apa tes kompetensi butir A dan prosedur penggunaannya, begitu juga untuk apa soal-soal di lampiran satu dan prosedur penggunaannya bagaimana?
- b) Petunjuk pemilihan pendekatan dan model pelatihan perlu dicantumkan pada pedoman ini.

3) Media Pelatihan berbasis IT (Video Pelatihan)

Berikut disajikan data hasil uji ahli isi terhadap media pelatihan.

Tabel 1.3 Hasil Penilaian Ahli Isi terhadap Media Pelatihan

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian
1	Kemenarikan tampilan	3
2	Kejelasan tampilan	4
3	Ketepatan Pencahayaan	4
4	Kemudahan penggunaan	4
5	Kesesuaian tampilan dengan tujuan dan bahan ajar	3
6	Kejelasan suara	3
7	Kemenarikan desain cover	3
8	Kelengkapan tampilan	3
	Jumlah	27

Masukan ahli isi tentang media pelatihan sebagai berikut.

- a) Pada video masih ada “*noise*” dari suara langsung rekaman (kalau di *dubbing* akan lebih baik).
- b) Akan lebih baik jika tidak hanya berisi penjelasan kepala sekolah tetapi hasil produk tiap bidang di *shooting*.
- c) *Cover* diberi foto MBS.

b. Analisis data

Langkah berikutnya yang dilakukan setelah data tersajikan adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan mulai dari data tentang bahan ajar sampai data media pelatihan, sesuai urutan penyajian data.

1) Bahan Ajar

Berdasarkan hasil penilaian ahli isi sebagaimana dicantumkan dalam tabel 1.1 maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\sum(\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Karena bobot tiap pilihan adalah 1, maka persentase = $65 : (15 \times 5) \times 100\% = 86.7\%$. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 86.7%, berada pada kualifikasi baik, sehingga bahan ajar tidak perlu direvisi.

Namun demikian komentar dan saran tertulis ahli isi tetap dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan bahan ajar. Masukan-masukan tentang isi materi bahan ajar dapat memperkaya isi paparan materi bahan ajar.

2) Panduan Model

Berdasarkan hasil penilaian ahli isi sebagaimana dicantumkan dalam tabel 1.2 maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian panduan model sebagai berikut. Karena bobot tiap pilihan adalah 1, maka persentase = $34 : (9 \times 5) \times 100\% = 75.6\%$. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 75.6%, berada pada kualifikasi baik, sehingga bahan ajar tidak perlu direvisi

Namun demikian komentar dan saran tertulis ahli isi tetap dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan panduan model. Masukan-masukan tentang panduan model dapat memperkaya isi paparan materi bahan ajar.

3) Media Pelatihan berbasis IT (Video Pembelajaran)

Berdasarkan hasil penilaian ahli isi sebagaimana dicantumkan dalam tabel 1.3 maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian panduan model sebagai berikut. Karena bobot tiap pilihan adalah 1, maka persentase = $27 : (8 \times 5) \times 100\% = 67.5\%$. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 67.5%, berada pada kategori cukup sehingga bahan ajar perlu direvisi. Bahan ajar direvisi berdasarkan komentar dan saran tertulis ahli isi.

c. Revisi Produk

Tanggapan/penilaian melalui angket yang diberikan oleh ahli isi terhadap draf I pengembangan pada umumnya baik, kecuali media pembelajaran berbasis IT berupa video pembelajaran berada pada kategori cukup. Bahan ajar mencapai tingkat pencapaian 86.7% (baik), panduan model 75.6% (baik), dan media pembelajaran 67.5% (cukup). Walaupun sebagian besar telah mendapat penilaian yang baik, masih ada beberapa hal yang harus direvisi.

1). Bahan Ajar

Revisi yang dilakukan terhadap bahan ajar berdasarkan masukan ahli isi adalah (a) video diperkaya sehingga tidak terkesan testimoni atau *success story* saja, dan mengaitkannya dengan materi, (b) merevisi bidang ke tiga MBS yang di beberapa halaman masih diketik akuntabilitas saja, (c) untuk masukan bagian ini tidak dilakukan revisi karena untuk kuesioner akuntabilitas sudah termasuk di dalamnya transparansi, dan (d) judul dan isi F. BAHAN BACAAN (hal. 84) tentang transparansi ditambah.

2). Panduan Pelatih

Berkaitan dengan panduan model, ahli isi juga menilai baik, sehingga panduan pelatih tidak perlu direvisi. Namun berdasarkan masukan ahli isi maka beberapa hal perlu diperbaiki yakni (a) menambahkan pendahuluan yang menjelaskan prosedur penggunaan panduan, misalnya: untuk apa tes kompetensi butir A dan prosedur penggunaannya, begitu juga untuk apa soal-soal di lampiran satu dan prosedur penggunaannya bagaimana, dan (b) mencantumkan petunjuk pemilihan pendekatan dan model pada pedoman ini.

3). Media Pelatihan berupa Video

Untuk produk media pelatihan berbasis IT masih perlu direvisi karena berada pada kategori cukup. Berkaitan dengan saran ahli isi, maka hal yang perlu direvisi adalah (a) merekam ulang sehingga pada video tidak terdengar lagi suara “noise”, (b) menambahkan hasil produk tiap bidang, dan (c) cover diberi foto MBS.

2. Hasil Uji Ahli Media dan Desain Pembelajaran

Setelah direvisi produk, selanjutnya draft II pengembangan sebagai produk awal pengembangan yang terdiri atas bahan ajar, panduan model, dan media pelatihan berupa video pembelajaran tersebut diserahkan kepada seorang ahli media dan desain pembelajaran pada tanggal 20 Oktober 2014 untuk mendapatkan tanggapan dan penilaian. Ahli media dan desain pembelajaran yang dijadikan penilai dalam produk pengembangan adalah Prof. Dr. Poenadji Setyosari, M.Ed, M.Pd. guru besar Teknologi Pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

a. Penyajian data

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli media dan desain pembelajaran adalah bahan ajar, panduan model dan media pelatihan berupa video pembelajaran. Data disajikan secara berurutan mulai dari produk pertama sampai produk ke empat.

1) Bahan Ajar

Berikut ini akan dipaparkan hasil penilaian ahli media dan desain pembelajaran terhadap produk pengembangan melalui metode kuesioner dengan menggunakan instrumen angket.

Tabel 1.4 Hasil Penilaian Ahli Media dan Desain Pembelajaran terhadap Bahan Ajar

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian
1.	Kemenarikan desain cover	3
2.	Kemenarikan desain bahan ajar	3
3.	Konsistensi judul tiap bab	2
4.	Kesesuaian judul dan sub judul	5
5.	Sistematika pengorganisasian bahan ajar	2
6.	Ketepatan pengetikan dan <i>lay out</i> , struktur dan akses	4
7.	Konsistensi penomoran dalam teks	4
8.	Ketepatan penggunaan bahasa dengan pemahaman pembaca	5
9.	Kejelasan bahasa	4
10.	Kejelasan organisasi pesan	4
11.	Kualitas teknis	3
	Jumlah	39

Komentar dan saran ahli media dan desain pembelajaran terhadap bahan ajar sebagai berikut.

- a) Desain cover, gambar perlu ditampakkan lebih besar.
- b) Konsistensi penggunaan huruf dan font perlu dijaga.
- c) Layout/tata letak judul belum konsisten.
- d) Secara umum bahan ini cukup layak, dan sebaiknya kemasan informasi dan tekstur bahan ajar lebih diperjelas.
- e) Tes/asesmen bisa ditempatkan di bagian akhir bahan ajar.
- f) Gambar yang ada di bahan ajar sebaiknya tercermin dari media video, tapi belum ada.
- g) Sebaiknya tes kompetensi kepala sekolah pada unit satu bahan ajar tidak usah dicantumkan.

2) Panduan Model Pelatihan

Berikut ini akan dipaparkan hasil penilaian ahli media dan desain pembelajaran terhadap panduan model pelatihan melalui metode kuesioner dengan menggunakan instrument angket.

Tabel 1.5 Hasil Penilaian Ahli Media Dan Desain Pembelajaran Terhadap Panduan Model

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian
1	Kualitas penjiwaan	5
2	Kemenarikan desain cover	3
3	Kemenarikan desain panduan	4
4	Ketepatan komponen panduan	4
5	Kualitas organisasi pesan	5
6	Kejelasan pesan dalam panduan	5
7	Ketepatan tampilan teks	5
8	Ketepatan penggunaan bahasa	4
9	Konsistensi penomoran dalam teks	2
	Jumlah	37

Komentar dan saran ahli media dan desain pembelajaran sebagai berikut.

- a) Secara umum panduan sudah bagus dan memadai.
- b) Desain cover, gambar perlu dibuat lebih proporsional dan jelas.

3) Media Pelatihan berbasis IT (Video)

Hasil penilaian ahli media dan desain pembelajaran terhadap media pelatihan sebagai berikut.

Tabel 1.6 Hasil Penilaian Ahli Isi terhadap Media Pelatihan

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian
1.	Kualitas tampilan/desain	3
2.	Kejelasan menu	4
3.	Kemudahan operasional	5
4.	Kesesuaian pilihan warna	4
5.	Kualitas teks yang digunakan	4
6.	Ketepatan penggunaan kata	4
7.	Ketepatan penggunaan bahasa	4
	Jumlah	28

Komentar dan saran ahli desain dan media pembelajaran sebagai berikut.

- a) *Caption* belum ada, perlu ada.
- b) Judul sebaiknya “Media Pelatihan MBS untuk Kepala Sekolah SD”.
- c) Ada gambar yang kurang jelas (gambar Kepala Sekolah).
- d) Durasi, gambar sekolah di sampul CD.
- e) *Icon* tidak ada.

b. Analisis data

Langkah berikutnya yang dilakukan setelah data tersajikan adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan mulai dari data tentang bahan ajar sampai data media pelatihan, sesuai urutan penyajian data.

1) Bahan Ajar

Berdasarkan hasil penilaian ahli media dan desain pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam tabel 1.4 maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut. Karena bobot tiap pilihan adalah 1, maka persentase = $39 : (11 \times 5) \times 100\% = 70,9\%$. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 70,9%, berada pada kualifikasi cukup, sehingga bahan ajar perlu direvisi. Revisi bahan ajar disesuaikan dengan komentar dan saran ahli media dan desain pembelajaran.

2) Panduan Model

Berdasarkan hasil penilaian ahli media dan desain pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam tabel 1.5 maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian panduan model sebagai berikut. Karena bobot tiap pilihan adalah 1, maka persentase = $37 : (9 \times 5) \times 100\% = 82,2\%$. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 82,2%, berada pada kualifikasi baik, sehingga panduan model tidak perlu direvisi. Namun demikian komentar dan saran tertulis ahli desain dan media pembelajaran tetap dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan panduan model.

3) Media Pelatihan berbasis IT (Video Pembelajaran)

Berdasarkan hasil penilaian ahli media dan desain sebagaimana dicantumkan dalam tabel 1.6 maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian media pelatihan berbasis IT. Karena bobot tiap pilihan adalah 1, maka persentase = $28 : (7 \times 5) \times 100\% = 80\%$. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 80%, berada pada kualifikasi baik, sehingga media pelatihan tidak perlu direvisi. Namun demikian komentar dan saran tertulis ahli desain dan media tetap dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan panduan model.

c. Revisi Produk

Tanggapan/penilaian melalui angket yang diberikan oleh ahli media dan desain pembelajaran terhadap draf II pengembangan yang berupa bahan ajar berada pada kategori cukup sehingga harus direvisi. Bahan ajar mencapai tingkat pencapaian 70.9% (cukup), panduan model 82.2% (baik), dan media pelatihan 80% (baik). Walaupun sebagian besar telah mendapat penilaian yang baik, namun masih ada beberapa hal yang harus direvisi.

1). Bahan Ajar

Revisi yang dilakukan terhadap bahan ajar berdasarkan masukan ahli isi adalah (1) menambahkan desain *cover*, gambar ditampilkan lebih besar, (2) konsistensi penggunaan huruf dan *font*, (3) *layout*/tata letak judul di buat konsisten, dan (4) memperjelas kemasan informasi dan tekstur bahan ajar, (5) untuk tes/*assesmen* bisa ditempatkan di bagian akhir bahan ajar akan dipertimbangkan, (6) mencantumkan gambar pada bahan ajar yang tercermin dari media video, dan (7) untuk tes kompetensi kepala sekolah pada unit satu bahan ajar tidak dihilangkan dengan pertimbangan bahwa merupakan bagian dari diagnosis pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal calon peserta pelatihan MBS.

2). Panduan Model

Berkaitan dengan panduan model, ahli media dan desain pembelajaran juga menilai baik, sehingga panduan model tidak perlu direvisi. Namun berdasarkan masukan ahli media dan desain pembelajaran, maka yang perlu diperbaiki adalah desain *cover*, gambar dibuat lebih proposional dan jelas.

3). Media Pelatihan berupa Video

Revisi yang dilakukan pada produk media pelatihan berbasis IT adalah menambahkan *Caption*, mengganti judul menjadi “Media Pelatihan MBS untuk Kepala Sekolah SD,” melakukan pengambilan gambar kembali karena terdapat gambar yang kurang jelas, dan mencantumkan durasi dan gambar sekolah di sampul CD.

A. Penutup

1. Model pelatihan MBS yang dikembangkan meliputi pemberian tes kompetensi kepala sekolah, analisis kebutuhan kepala sekolah, analisis karakteristik kepala sekolah, pengelompokan, menentukan tujuan pelatihan dan mengembangkan tes, mengembangkan materi, menentukan pendekatan, strategi dan metode, sarana penunjang, dan media, selanjutnya melaksanakan dan melakukan evaluasi.
2. Hasil uji ahli isi produk berupa bahan ajar dan panduan model berada pada kategori baik sehingga tidak perlu dilakukan revisi, sedangkan untuk media pelatihan berbasis IT yang berupa video pembelajaran berada pada kategori cukup sehingga harus dilakukan revisi. Revisi dilakukan melalui pengambilan gambar kembali untuk beberapa bagian dalam video tersebut.
3. Hasil uji ahli media dan desain pembelajaran berupa bahan ajar berada pada kategori cukup. Revisi yang dilakukan diantaranya adalah *layout*/tata letak judul yang dibuat konsisten, dan memperjelas kemasan informasi dan tekstur bahan ajar. Sedangkan untuk panduan model dan media pelatihan berbasis IT berada pada kategori baik sehingga tidak perlu dilakukan revisi, namun masukan ahli tetap dijadikan bahan pertimbangan untuk penyempurnaan produk pengembangan.

B. DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Duhou, I. 1999. *School-based management (manajemen berbasis sekolah)*. Terjemahan Noryamin Aini, Suparto & Abas Al-Jauhari. 2002. *School-based Management*. Jakarta: Logos.
- Arismunandar. 2008. *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Arismunandar. 2013. *Pengembangan Model Pelatihan Manajemen Berbasis Sekolah bagi Kepala Sekolah SD*. Penelitian PUPT tahun I. UNM.
- Heinich, R., Molenda M., Russel, J.D., & Smaldino, S.E. 2002. *Instructional media and the new technologies of instruction* (7th ed.) Englewood Cliff, NJ: Prentice Hall.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*